PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oleh:
Nurmala Sari Adesyah
Ely Suhayati
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
e-mail: nurmalasariadesyah@gmail.com, elysuhayati@yahoo.co.id

Abstract

Audit quality generated by the auditor has an important role for the users of the financial report as a basis for decision making. But at this time audit quality generated by auditors many questioned do to lack of experience, independence auditors, as well as audit fees received by the auditor. The purpose of this study is to examine the influence of experience, independence and audit fees on audit quality and know which variables are influential.

The method used in this research is descriptive and verifikatif. The sample used in this research is 18 partners who are in 9 Public Accounting Office in Bandung are listed in BPK-RI. Data collection techniques are used with the questionnaire method which contains a list of statements about the variables of experience, independence, audit fees and audit quality. This research uses analytical method by using SmartPLS 2.0 application as analysis tool.

Based on the result of analysis, it is concluded that the variables of experience, independence and audit fee have a significant influence on audit quality. Variables experience has an influence of 30.1%, while the variable independence has an influence of 26.2% and audit fees have an influence of 7.7%.

Keywords: Experience, Independence, Audit Fee, Audit Quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepada manajemen oleh pihak pemilik perusahaan, laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Syaiful Bahri, 2016 : 134). Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar dan dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya, untuk meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan akan kehandalan laporan keuangan tersebut maka perusahaan akan mempercayakan pemeriksaan laporan keuangan kepada pihak ketiga yaitu akuntan publik independen (Putu Ratih dan Dyan : 2013).

Agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus memiliki pengalaman audit yang banyak sehingga akan mempermudah dan mempercepat kerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya, dan semakin berpengalamannya auditor akan meningkatkan kepahaman akan ilmu mengenai audit (Made dan Dewa : 2017).

Faktor yang menyebabkan kurangnya berpengalaman pada auditor adalah, kurang lamanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik, dalam hal ini adalah auditor junior dan kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapai auditor, semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya (Septiani dan Juliarsa : 2014). Selain pengalaman yang dapat mempengaruhi kualitas audit, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi (Putu dan Dyan : 2013). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing dan standar pengendalian mutu (IAI, 2001:110).

Independensi yaitu dalam menjalankan tugasnya anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen, adanya kejujuran, tidak memihak kepada siapapun didalam memberikan jasa professionalnya (Sukrisno Agoes, 2012:45). Selain itu *Fee* audit juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit, *Fee* audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya (Sukrisno Agoes, 2012 : 18). Dimana semakin tinggi *fee* audit yang diberikan oleh klien, semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka kualitas yang akan dihasilkan pun akan tinggi (Dwiyani dan Ni Luh : 2011). Menurut Sukrisno Agoes (2012:46) menyatakan, bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berakibat pada kualitas audit yang dihasilkan.

Salah satu fenomena yang berkaitan mengenai lemahnya kualitas audit yaitu kasus yang menimpa PT. Taspen yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ngurah Arya dan Rekan, telah terjadi kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan Taspen tahun buku 2005, Achmad Subianto selaku Direktur Utama PT.Taspen mengatakan bahwa kesalahan audit itu bukan terjadi dalam pencatatan keuangan Taspen, melainkan dilakukan pada tahap auditing oleh KAP bersangkutan berupa salah kutip maupun salah tulis, beliau menyebutkkan kesalahan itu diantaranya mengenai pencatatan aktiva bersih 2004 yang seharusnya Rp245 miliar, namun ditulis

Rp249 miliar, “Tak ada poteni kerugian negara Rp4 miliar, mereka salah kutip”, kesalahan fatal lainnya adalah salah ketik laba setelah pajak PT. Arthaloka Indonesia yakni senilai Rp4,175 miliar dan Rp4,385 miliar, dalam audit mereka angka itu dikategorikan sebagai laba sebelum pajak (Achmad Subianto : 2006)

Selain kasus tersebut terdapat kasus yang menimpa auditor BPK Jabar Suharto dan Enang Hernawan yang terbukti menerima suap dari Sekda Bekasi sebesar Rp400 Juta karena telah membantu memberikan arahan pembukuan LKPD Bekasi dari WDP menjadi WTP (Gunawan Sidauruk : 2010). Dan kasus lainnya yang berkaitan dengan *fee* audit yaitu terdapat AP yang mau menerima *fee* di bawah Rp50 juta, Ketua Divisi Hukum KPU Jawa Tengah, Muhammad Hakim Juanedi mengungkapkan, *fee* audit tersebut sebesar Rp15 juta hingga Rp25 juta untuk pilkada serentak di tujuh kabupaten di Jawa Tengah (M. Hakim J : 2017). Kualitas audit yang rendah akan mengakibatkan tidak dapat diandalkannya laporan keuangan tersebut oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomis (Syaiful Bahri, 2016 : 134).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengalaman terhadap kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Independensi terhadap kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Fee* Audit terhadap kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Pengalaman Auditor

Menurut Mulyadi (2002 : 24) menyatakan bahwa:

> “Pengalaman auditor adalah Akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”.

Definisi Independensi Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2012 :45) menyatakan bahwa :

> “Independensi yaitu Independensi dalam menjalankan tugas anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen, adanya kejujuran, tidak memihak kepada siapapun didalam memberikan jasa professional”.

Definisi *Fee* Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:56) menyatakan bahwa:

> “*Fee* Audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain”.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Pengalaman Auditor terhaap Kualitas Audit

Berdasarkan SPAP dalam Sukrisno Agoes (2012 : 32) menyatakan bahwa:

> “Bahwa betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika tidak memiliki pendidikan pengalaman memadai dalam bidang auditing, maka tidak akan memberikan kualitas audit yang baik”.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

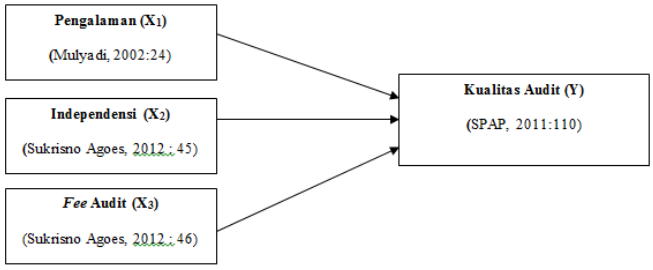
Dalam penelitian Putu Ratih dan Dyan (2013) menyatakan bahwa:

> “Independensi berarti bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh. Semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor secara bersamaan kualitas auditnya akan meningkat”.

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 46) menyatakan bahwa:

> “Bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berakibat pada kualitas audit yang akan dihasilkan”.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hipotesis

H_1 :Pengalaman Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_2 :Independensi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_3 : *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh pengalaman, independensi dan *fee* audit terhadap kualitas audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data-data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan juga relevan dengan tujuan dari penelitian ini. Sehingga dari data-data tersebut akan dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dan pada tahap akhirnya dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengalaman Auditor (X_1)	Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi Mulyadi (2002 : 24)	1. Pelatihan Profesi 2. Pendidikan 3. Lama Kerja (Mulyadi 2002 : 25)	Ordinal
Independensi Auditor (X_2)	Independensi yaitu independensi dalam menjalankan tugas anggota kantor akuntan public harus selalu mempertahankan sikap mental independen, adanya kejujuran, tidak memihak kepada siapapun didalam memberikan jasa professional. Sukrisno Agoes (2012 : 45)	1. *Independence in Fact* (Independensi dalam Kenyataan) 2. *Independence in Appearance* (Independensi dalam penampilan) Sukrisno Agoes (2012 : 34)	Ordinal
Fee Audit (X_3)	Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Sukrisno Agoes (2012: 56)	1. Resiko Audit 2. Kompleksitas yang diberikan. 3. Tingkat Keahlian auditor dalam industry klien 4. Struktur Biaya KAP dan Pertimbangan profesi lainnya Sukrisno Agoes (2012 : 46)	Ordinal
Kualitas Audit (Y)	IAI menyatakan audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. SPAP (2011: 110)	1. Ketaatan Pada Standar Auditing. 2. Ketaatan pada Standar Pengendalian Mutu. SPAP (2011:110)	Ordinal

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang berbentuk kuesioner atau wawancara yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 22 partner yang berada di 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI, dimana yang bersedia menerima hanya 9 KAP dikarenaka 1 KAP tidak mau menerima kuesioner. Teknis sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2015:118), *Sampling* jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

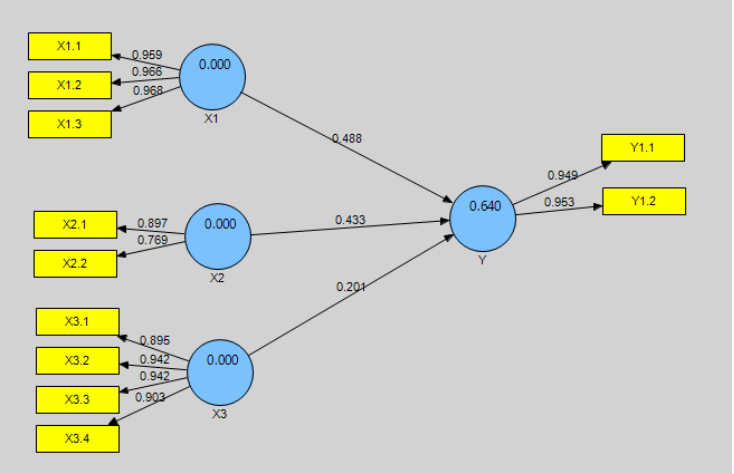
Peneliti mengambil jumlah sampel yang sama dengan jumlah populasi yaitu 18 partner yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian hasil *struktural equation modelling* dengan pendekatan PLS dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran *(outer model)* dan hasil model struktural *(inner model)* dari model yang diteliti.

Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*



Gambar 2. Diagram Jalur Model Lengkap

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikan Hipotesis (*Path Coefficients*)

	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STERR|)
X1 -> Y	0,488	6,762
X2 -> Y	0,433	6,102
X3 -> Y	0,201	3,999

Tabel 2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Pengalaman Auditor(X_1) -> Kualitas Audit (Y)	0,488	0,617	30,1%
Independensi Auditor (X_2) -> Kualitas Audit (Y)	0,433	0,606	26,2%
Fee Audit (X_3) -> Kualitas Audit (Y)	0,201	0,383	7,7%
TOTAL PENGARUH (R^2)			64%

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Pengalaman Auditor (X_1) Terhadap Kualitas Audit (Y)

H_0 : Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada 18 auditor yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI

H_a : Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada 18 auditor yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

Tabel 3. Uji *t* Pengalaman Auditor (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 -> Y	0,488	6,762	1,960	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 6,762. Nilai tersebut lebih besar dari 1,960, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Pengalaman Auditor terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada 18 auditor yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI dengan kontribusi pengaruh sebesar 30,1%.

Pengaruh Independensi Auditor (X_2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

H_0 : Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada 18 auditor yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI

H_a : Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada 18 auditor yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

Tabel 4. Uji *t* Independensi Auditor (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 -> Y	0,433	6,102	1,960	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 6,120. Nilai tersebut lebih besar dari 1,960, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Independensi Auditor terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada 18 auditor yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI dengan kontribusi pengaruh sebesar 26,2%.

***Fee* Audit (X_3) Terhadap Kualitas Audit (Y)**

H_0 : *Fee* Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada 18 auditor yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI

H_a : *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada 18 auditor yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

Tabel 5. Uji *t Fee* Audit (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_3 -> Y	0,201	3,999	1,960	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_3 diperoleh sebesar 3,999. Nilai tersebut lebih besar dari 1,960 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa *Fee* Audit terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada 18 auditor yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI dengan kontribusi pengaruh sebesar 7,7%.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk Pengalaman Auditor (X_1) sebesar 6,762 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,145 yang artimya Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Auditor di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Pengalaman Auditor (X_1) berpengaruh sebesar 30,1% terhadap Kualitas Audit (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,617yang berarti Pengalaman Auditor memberikan pengaruh yang sangat tinggi atau sangat kuat dengan arah positif terhadap Kualitas Audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Arah hubungan poitif Pengalaman Auditor dengan Kualitas Audit menunjukan bahwa Pengalaman Auditor yang semakin baik akan diikuti dengan Kualitas Audit baik pula. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Pengalaman Auditor memberikan pengaruh sebesar 30,1% terhadap Kualitas Audit, sedangkan sisanya 69.9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel motivasi auditor, audit tenure, rotasi audit, etika auditor dan kepuasan kerja.

Salah satu fenomena mengenai Pengalaman Auditor yaitu dimana terdapat akuntan publik yang berpengalaman melakukan kesalahan pencatatan ketika memeriksa laporan keuangan PT.Taspen, yang menyebabkan kualitas auditnya dipertanyakan(Achmad Subianto:2006). Solusi untuk fenomena diatas yaitu agar pengalaman auditor semakin baik, perlu ditingkatkan dengan pelatihan profesi, pendidikan dan lama kerja yang

memadai,dengan begitu auditor dapat meningkatkan kinerja dan menciptakan kualitas audit yang baik.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Pengalaman Auditor mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 66,19% dan termasuk kategori cukup baik. Namun masih terdapat *gap* sebesar 33,81% yang menandakan adanya kelemahan pada Pengalaman Auditor. Selanjutnya Kualitas Audit mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,83% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Kualitas Audit cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 34,17%.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sukrisno Agoes (2012 : 32) yang menyatakan bahwa betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika tidak memiliki pendidikan pengalaman memadai dalam bidang auditing, maka tidak akan memberikan kualitas audit yang baik. Dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu yakni oleh Septiani dan Juliarsa (2014) mengungkapkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa semakin rendah pengalaman auditor maka semakin rendah pula kualitas audit auditor tersebut. Faktor yang menyebaabkan kurangnya pengalaman pada auditor adalah kurang lamanya bekerja pada kantor akuntan publik, dan selain itu kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk Independensi Auditor (X_2) sebesar 6,102 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,145 yang artinya bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Auditor di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Independensi Auditor (X_2) berpengaruh sebesar 26,2% terhadap Kualitas Audit (Y) dengan nilai korelai sebesar 0,606 yang berarti Independensi Auditor memberikan pengaruh yang sangat tinggi atau sangat kuat dengan arah positif terhadap KualitasAudit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Arah hubungan poitif Independensi Auditor dengan Kualitas Audit menunjukan bahwa Independensi Auditor yang semakin baik akan diikuti dengan Kualitas Audit baik pula. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Independensi Auditor memberikan pengaruh sebesar 26,2% terhadap Kualitas Audit, sedangkan sisanya 73,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel motivasi auditor, audit tenure, rotasi audit, etika auditor dan kepuasan kerja.

Fenomena mengenai Independensi Auditor yaitu terdapat akuntan publik yang menerima suap karena telah membantu memberikan arahan LKPD bekasi dari WDP menjadi MTP, yang menyebabkan kualitas auditnya dipertanyakan(Gunawan idauruk:2010). Solusi dari fenomena diatas yaitu Agar independensi auditor semakin baik diperlukan kekuatan mental akan diterpa nya independensi ketika melakukan audit, termasuk harus independen sesuai fakta tidak menerima apapun bentuk yang melanggar kode etik dari pihak klien.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Independensi Auditor mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 67,22% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya Independensi Auditor cukup baik. Namun masih terdapat *gap* sebesar 32,78% yang merupakan masalah yang ada pada Independensi Auditor. Selanjutnya Kualitas Audit mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,83% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Kualitas Audit cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 34,17%.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu SPAP (2011: 110). Dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu oleh Putu Ratih dan Dyan (2013) mengungkapkan bahwa Independensi berarti bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh. Semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor secara bersamaan kualitas auditnya akan meningkat.

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk *Fee* Audit (X_3) sebesar 3,999 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,145 yang artinya Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, *Fee* Audit (X_3) berpengaruh sebesar 7,7% terhadap Kualitas Audit (Y) dengan nilai korelai sebesar 0,383 yang berarti *Fee* Audit memberikan pengaruh yang sangat tinggi atau sangat kuat dengan arah positif terhadap KualitasAudit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Arah hubungan poitif *Fee* Audit dengan Kualitas Audit menunjukan bahwa *Fee* Audit yang semakin baik akan diikuti dengan Kualitas Audit baik pula. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa *Fee* Audit memberikan pengaruh sebesar 7,7% terhadap Kualitas Audit, sedangkan sisanya 92.3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel motivasi auditor, audit tenure, rotasi audit, etika auditor dan kepuasan kerja.

Fenomena mengenai *Fee* Audit yaitu terdapat AP yang mau menerima *Fee* di bawah Rp50 juta, yang mengakibatkan kurang berkualitasnya hasil audit, karena ditakutkan *fee* yang rendah akan menghilangkan beberapa prosedur audit yang harus diakukan (M.Hakim J. : 2017). Solusi dari fenomena diatas agar *Fee* audit meningkatkan kualitas audit, auditor atau pihak KAP perlu pertimbangkan risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan dan tingkat keahlian auditor dalam industri klien.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa *Fee* Audit mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 61,29% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya *Fee* Audit cukup baik. Namun masih terdapat *gap* sebesar 38,71% yang merupakan masalah yang ada pada *Fee* Audit. Selanjutnya Kualitas Audit mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,83% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Kualitas Audit cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 34,17%.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sukrisno Agoes (2012 : 46) yang menyatakan bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *Fee* yang dapat berakibat pada kualitas audit yang akan dihasilkan. Dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu oleh Dwiyani dan Ni Luh (2014) mengungkapkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap proses audit, dimana kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi *fee a*audit yang diberikan klien, semakin luas pulas prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka kualitas yang dihasilkan pun akan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh pengalaman auditor, independensi auditor, *fee* audit terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman *partner* berpengaruh terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI. Dengan kategori korelasi kuat dan positif, yang artinya semakin baik pengalaman auitor maka akan meningkatkan kualitas audit. Namun ada beberapa yang menyebabkan pengalaman kurang atau mengalami kelemahan yaitu pada lama kerja, pelatihan profesi dan pendidikan. Sehingga pengalaman auditor pun kurang baik. Dan berimbas pada kualitas audit yang kecil/rendah.
2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI. Dengan kategori korelasi kuat dan positif, yang artinya semakin baik independensi auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Namun ada beberapa yang menyebabkan independensi auditor kurang atau mengalami kelemahan yaitu pada *independence in fact* dan *independence in appearance*. Sehingga independensi auditor pun kurang baik. Dan berimbas pada kualitas audit yang kecil/rendah.
3. *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI. Dengan kategori korelasi rendah dan positif, yang artinya semakin baik *Fee* audit maka akan meningkatkan kualitas audit. Namun ada beberapa yang menyebabkan *Fee* audit kurang atau mengalami kelemahan yaitu pada kompleksitas jasa yang diberikan, risiko penugasan. Sehingga *Fee* audit pun kurang baik. Dan berimbas pada kualitas audit yang kecil/rendah.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Agar pengalaman *partner* semakin baik, *partner* perlu meningkatkan tingkat ketelitiannya dan pemahamannya agar tidak terjadi kesalahan dalam hal pencatatan maupun dalam hal menentukan tingkat materialitas. Selain itu agar pengalaman auditor maupun partner dapat semakin baik perlu ditingkatkan dengan pelatihan profesi, pendidikan dan lama kerja yang memadai. Dengan begitu auditor maupun *partner* dapat meningkatkan kinerja dan menciptakan kualitas audit yang baik.
2. Agar independensi *partner* semakin baik diperlukan kekuatan mental akan diterpa nya independensi ketika melakukan audit, termasuk harus independen sesuai fakta tidak menerima apapun bentuk yang melanggar kode etik dari pihak klien. Dan senantiasa auditor dapa menjaga nama baik kantor akuntan publiknya berada, tidak menunjukan penampilan yang tidak independen di depan publik maupun secara nyata.
3. Agar *Fee* audit meningkatkan kualitas audit, *partner* atau pihak KAP pertimbangkan risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan dan tingkat keahlian auditor dalam industri klien agar nantinya pada saat pelaksanaan audit terciptanya kualitas audit yang sesuai target KAP]dan manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P.Dyan Yuniiartha S. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 4.1 (92-109).

I Made Putra Partha Nadi dan I Dewa Gde Dharma Suputra. 2017. *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Auditor* . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 18.2 (942-964).

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).* Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2002, *Auditting,* Jakarta: Salemba Empat.

Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 7.2 (44-461).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung: Alfabeta.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

Sumber Lain:

Achmad Subianto. Bisnis Indonesia. 2006.

Gunawan Sidauruk. 2010. *Kasus Suap Auditor BPK Jabar: Terancam Hukuman, 2 PNS Bekasi Seret Atasan.* Melalui http://infokorupsi.com/id/korupsi.php?ac=7817&1=kasus-suap-auditor-bpkk-jabar-teranam-hukuman-2-pns-bekasi-seret-atasan.

Muhammad Hakim Junaedi. 2017. *Audit Pura-Pura Bayangi Pilkada*. Melalui https://bigdaysdaily.com/audit-pura-pura-bayangi-pilkada/